

**PENERAPAN PEMBERIAN TERAPI BENSON TERHADAP  
PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN POST *CHRONIC  
KIDNEY DISEASE* (CKD) DI RSUD dr. SOEDIRAN MANGUN  
SOEMARSO WONOGIRI**

**Heny Kristatnti <sup>1)</sup>, Dian Nur Wulaningrum <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

[Kristantiheny84@gmail.com](mailto:Kristantiheny84@gmail.com)

**Abstrak**

**Latar belakang :** *Chronic Kidney Disease (CKD)* adalah kondisi dimana ginjal mengalami kerusakan dan tidak dapat menyaring darah sebagaimana mestinya yang berakibat kelebihan cairan dan limbah dari darah tetap berada di dalam. Prevalensi ckd di dunia menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, 843,6 juta. Di Indonesia pada tahun 2017-2020 sebesar 10.318 dan 31.076 yang pernah menjalani terapi hemodialisa. Di Jawa Tengah pada tahun 2019 menduduki urutan kedua sebesar 113.045 jiwa. Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 24 Oktober 2024 terdapat 1 pasien post CKD yang mengalami kecemasan.

**Skenario kasus :** Didapatkan subjek bernama Tn.S berusia 55 tahun, pasien mengeluhkan masih cemas, pusing, mual dan rasa ingin muntah serta nyeri perut sampai pinggang P : saat beraktivitas, Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : bagian perut sampai pinggang, S : 6 (nyeri sedang), T : hilang timbul. Hasil pengukuran TTV TD = 147/80 mmHg, N = 74, RR = 18x/menit, S = 36,1°C, SPO<sub>2</sub> = 97%.

**Strategi penelusuran bukti :** Penelusuran karya ilmiah akhir ners dilakukan dengan bukti beberapa jurnal *evidence based practice* dalam pubmed google scholar didapatkan 5 jurnal pendukung. Penulisan menggunakan kata kunci dan telah ditemukan beberapa hasil jurnal penelitian, kemudian dilakukan pemilihan kasus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

**Pembahasan :** Penerapan pemberian terapi benson terhadap penurunan tingkat kecemasan, didapatkan penurunan kecemasan sesudah diberikan terapi benson.

**Kesimpulan :** Terdapat pengaruh penerapan pemberian terapi benson terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post *Chronic Kidney Disease (CKD)*.

Kata kunci : *Chronic Kidney Disease*, Kecemasan, Terapi Benson, Post Hemodialisa  
Daftar Pustaka : 28 (2019-2023)

NERS PROFESSION STUDY PROGRAM OF PROFESSIONAL PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**IMPLEMENTATION OF BENSON'S RELAXATION TECHNIQUE IN  
REDUCING ANXIETY LEVELS IN POST-CHRONIC KIDNEY DISEASE  
(CKD) PATIENTS AT RSUD DR. SOEDIRMAN MANGUN SOEMARTO  
WONOGIRI**

**Heny Kristatnti <sup>1)</sup>, Dian Nur Wulaningrum <sup>2)</sup>**

- 1) Student of Ners Profession Study Program of Professional Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta
- 2) Lecturer of Ners Profession Study Program of Professional Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta  
[Kristantiheny84@gmail.com](mailto:Kristantiheny84@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Chronic Kidney Disease (CKD) progressively damages the kidneys, impairing their ability to filter blood effectively, resulting in the accumulation of excess fluid and waste in the body. According to the World Health Organization (WHO), the prevalence of CKD in 2020 was 843.6 million. Between 2017 and 2020, 10,318 and 31,076 people underwent hemodialysis therapy in Indonesia. Central Java reported a high prevalence of CKD, with 113,045 cases in 2019, making it the second highest in the nation. Additionally, in a study on October 24, 2024, there was one post-CKD patient who experienced anxiety.

**Case Scenario:** The subject, identified as Mr. S (55-year-old male) reported persistent symptoms of anxiety, dizziness, nausea, and an urge to vomit, accompanied by abdominal pain radiating to the waist. P: During the activity, Q: Pain like stabbing, R: The abdomen to the waist, S. 6 (moderate pain), T: Pain in the abdomen to the waist: 6 (moderate pain), T: disappeared. TTV measurement results BP = 147/80 mmHg, N = 74, RR= 18x/min, S = 36.1oC, SPO2 = 97%.

**Evidence Search Strategy:** The investigation was conducted through various evidence-based practice journals on PubMed and Google Scholar, and five supporting journals were obtained. The search utilized specific keywords to generate relevant research journals, followed by carefully selecting cases based on predetermined eligibility criteria.

**Discussion:** The implementation of Benson therapy demonstrated a significant reduction in anxiety levels following its application.

**Conclusion:** Benson's therapy had significant effect on reducing anxiety levels in patients with Chronic Kidney Disease (CKD).

**Keywords:** Anxiety, Benson Therapy, Chronic Kidney Disease, Post Hemodialysis

**Bibliography:** 28 (2019-2023)

## PENDAHULUAN

*Chronic Kidney Disease (CKD)* adalah kondisi dimana ginjal mengalami kerusakan dan tidak dapat menyaring darah sebagaimana mestinya yang berakibat kelebihan cairan dan limbah dari darah tetap berada di dalam tubuh dan dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya, seperti penyakit jantung dan stroke (Purwanti dkk, 2024). Chronic Kidney Disease (CKD) adalah proses patofisiologis dengan penyebab beragam, berupa kelainan struktural atau fungsional dengan penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/menit/1,73m<sup>2</sup> sehingga berdampak menurunnya fungsi ginjal dimana kemampuan ginjal gagal untuk mengeluarkan produk limbah metabolik dan menjaga cairan dan elektrolit dapat mengakibatkan uremia (Esmayanti dkk, 2022).

Prevalensi CKD telah dilaporkan dalam peningkatan jumlah studi di seluruh Dunia. Berdasarkan hasil studi yang meneliti prevalensi global CKD, jumlah total individu yang terkena CKD stadium 1-5 saat ini di seluruh dunia diperkirakan 843,6 juta. Berdasarkan data WHO pada tahun 2020 penderita penyakit ginjal telah meningkat dari peringkat ke-13 penyebab kematian di Dunia menjadi peringkat ke-10. Kematian telah

meningkat dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta pada tahun 2019 (Rosaulina dan Gurusinga, 2021). Di Indonesia dari tahun 2017 – 2020 terjadi peningkatan klien yang melakukan hemodialisa baik pasien baru yaitu sebesar 10.318 dan 31.076 pada pasien yang sudah pernah melakukan terapi Hemodialisis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Jumlah penyakit di Jawa tengah menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 113.045 jiwa, sedangkan jumlah pasien gagal ginjal kronik di Sumatera Utara adalah 45.792 jiwa. Dalam uraian tersebut jumlah pada laki-laki adalah 355.726 jiwa, sedangkan pada perempuan adalah 358.057 jiwa (Kemenkes, 2019).

Proses hemodialisis menyebabkan berbagai masalah pada pasien yang menjalani hemodialisis, seperti menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunnya kualitas hidup yang meliputi kesehatan fisik, spiritual, finansial, dan psikologis. Terapi hemodialisis merupakan terapi yang berlangsung sangat lama, bahkan seumur hidup yang menyebabkan stresor sehingga dapat mengakibatkan kecemasan (Suhita, 2019). Penanganan kecemasan dapat diatasi menggunakan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi untuk menurunkan

kecemasan dengan konsumsi obat anti cemas (anxiolytic). Namun, konsumsi obat tersebut secara terus-menerus dapat menimbulkan efek ketergantungan. Sementara beberapa terapi non-farmakologi untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan seperti spiritualitas atau terapi dzikir, hipnotis lima jari, terapi kognitif, psikoterapi, dan relaksasi (Agustin, 2022).

Salah satu teknik relaksasi yang dapat mengatasi kecemasan pada pasien adalah relaksasi Benson dengan penambahan unsur keyakinan. Relaksasi ini merupakan sebuah teknik pernapasan dengan menambahkan unsur keyakinan untuk mengungkapkan kecemasan yang sedang dialami pasien dalam bentuk kata-kata. Manfaat relaksasi Benson, di antaranya membuat seseorang menjadi lebih rileks, bebas dari ancaman, dan menurunkan ketegangan saat mengalami tekanan. Relaksasi Benson mampu menciptakan keadaan seseorang menjadi lebih tenang dan rileks.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Ruang teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, total pasien dibangsal teratai pada tanggal 11 Oktober 2024 terdapat 87 pasien dengan jumlah pasien CKD 10. Pada tanggal 12 Oktober 2024 telah dilakukan pengkajian pada 4 pasien yang mengatakan mengalami gangguan

psikologis cemas berlebihan setelah menjalani HD. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukannya suatu upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien CKD di RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri yaitu dengan penerapan intervensi terapi Benson.

## **METODOLOGI STUDI KASUS**

Penelitian ini dilakukan di Ruang Teratai Di Rsud Dr. Soediran Mangun Soemarso Wonogiri pada tanggal 24-26 Oktober 2024. Karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan pemberian Terapi Benson ini dilakukan kepada satu pasien yang mengalami kecemasan dengan penyakit CKD. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi benson.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengkajian**

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 pukul 07.00 WIB pasien dibawa ke IGD oleh keluarga dengan keluhan cemas, nyeri perut sampai pinggang, pusing, mual dan muntah. Hasil pengukuran di IGD TTV TD: 150/82 mmHg, N: 65x/menit, RR: 20x/menit, S: 36°C dan SPO2 : 95%. Dan di ruang teratai

pemeriksaan TTV TD = 147/80 mmHg, N = 74x/menit, RR = 18x/menit, S = 36,1°C dan SPO<sub>2</sub> = 97%. Klien diharuskan untuk melakukan beberapa pemeriksaan penunjang. Berdasarkan hasil pengkajian 11 pola konseptual kesehatan, didapatkan hasil pola istirahat dan tidur klien terganggu, dari jumlah tidur malam sebelumnya 8 jam menjadi 3 jam. Klien juga mengalami gangguan rasa nyeri, nyeri seperti tertusuk-tusuk dibagian perut samapi pinggang dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan hilang timbul. Adapun pemeriksaan radiologi BNO AP bahwa terdapat Kesan pemeriksaan Suspek nephrolithiasis sinistra et ureterolithiasis sinistra.

## 2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan 3 diagnosis keperawatan di atas penulis menegakkan diagnosis keperawatan utama yaitu Ansietas berhubungan dengan ancaman konsep diri dibuktikan dengan pasien sudah tidak bisa bekerja untuk menafkahi keluarga dan setiap hidupnya akan menjalani cuci darah serta pasien mengeluhkan pusing (D.0080) dibuktikan dengan data subjektif yang mendukung diagnosa yaitu Pasien mengatakan cemas dan

bingung karena sudah tidak bisa bekerja untuk menafkahi keluarga dan setiap hidupnya akan menjalani cuci darah serta pasien mengeluhkan pusing. Sementara itu data obyektifnya pasien tampak gelisah, tekanan darah meningkat, muka terlihat pucat TD = 147/80 mmHg, N = 74x/menit, RR = 18x/menit, S = 36,1°C dan SPO<sub>2</sub> = 97%.

## 3. Intervensi Keperawatan

Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam, maka tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil (L.09093) : verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, gelisah menurun, pusing menurun dan tekanan darah menurun. Intervensi yang diberikan yaitu Reduksi ansietas (I.09314), sebagai berikut:  
Observasi : identifikasi saat tingkat ansietas berubah (mis. kondisi, waktu, stresor), monitor tanda-tanda ansietas. Terapeutik : ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan. Edukasi : anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, jika perlu, latih

teknik relaksasi(terapi benson). Kolaborasi : kolaborasi pemberian obat antiansietas, *jika perlu*(diazepam).

#### **4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi pertama dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 15.00 WIB yaitu pasien mengisi *informed consent* persetujuan dilakukan intervensi terapi benson untuk menurunkan tingkat kecemasan. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pengukuran ttv dan memberikan lembar kuesioner tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi benson didapatkan jumlah skor sebesar 24 skor (sedang).

Implementasi kedua dilakukan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 08.50 WIB sebelum dilakukan tindakan hal pertama yang dilakukan melakukan pengukuran ttv dan memposisikan pasien nyaman mungkin(duduk), meminta pasien mengikuti gerakan terapi benson yang terdiri dari pasien memejamkan mata, merileksasi tubuh, menarik nafas dan berdoa sesuai keyakinan kurang lebih selama 10 menit setelah itu pasien mengakhiri dengan tutup mata lalu membuka perlahan-lahan.

Implementasi ketiga dilakukan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 09.00

WIB yaitu melakukan pengukuran ttv dan mengulang terapi benson yang sudah diajarkan selama 10 menit. Setelah selesai mengulang terapi benson memberikan lembar kuesioner tingkat kecemasan setelah diberikan terapi benson dengan jumlah skor 14 skor (ringan). Penulis menanyakan respon pasien setelah diberikan terapi benson, pasien mengatakan jika selama melakukan terapi benson cemas dan rasa bingung sudah berkurang. Dari yang awalnya mengisi kuesioner sebelum diberikan terapi benson mendapat skor 24 dan setelah diberikan terapi benson menjadi 14 skor, jadi terdapat penurunan skor tingkat kecemasan sebanyak 10 skor.

#### **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi yang dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 15.30 WIB dibuktikan dengan data subyektif : Pasien mengatakan cemas dan bingung karena sudah tidak bisa bekerja untuk menafkahi keluarga dan setiap hidupnya akan menjalani cuci darah serta pasien mengeluhkan pusing dengan skor kecemasan 24 (sedang). Data obyektif : pasien tampak gelisah, tekanan darah membaik  $td = 147/80$  mmhg, muka terlihat pucat. assesment: masalah ansietas belum teratasi dan planing:

lanjutkan intervensi, monitor tanda-tanda ansietas, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, jika perlu, latih teknik relaksasi(terapi benson) dan kolaborasi pemberian obat anti ansietas, jika perlu(diazepam).

Evaluasi yang dilakukan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 15.30 WIB dibuktikan dengan data subyektif : pasien mengatakan cemas dan bingung sedikit berkurang dengan skor 21 (sedang). Data obyektif : pasien tampak gelisah, tekanan darah membaik TD = 130/90 mmhg, muka terlihat pucat, assesment: masalah ansietas teratasi sebagian, planning: lanjutkan intervensi latih teknik relaksasi(terapi benson). Evaluasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 15.30 WIB dibuktikan dengan data subyektif : pasien mengatakan cemas dan bingung sudah berkurang dengan skor 14(ringan) . Data obyektif pasien tampak kooperatif, tekanan darah membaik TD = 120/90 mmhg, assesment: masalah ansietas teratasi danplanning: hentikan intervensi.

## 6. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2021), bahwa setelah dilakukan penerapan terapi benson selama 3 hari, terjadi penurunan tingkatkecemasan pada pasien gagal ginjal. Nilai tingkat kecemasan pada Ny. N sebelum dilakukan terapi relaksasi benson yaitu 26 yang menunjukkan bahwa klien mengalami kecemasan sedang. Sedangkan setelah dilakukan terapi benson selama 3 hari didapatkan skor HARS 18 dengan tingkat kecemasan ringan, yang artinya bahwa terapi relaksasi benson dapat menurunkan kecemasan pada pasien CKD. Teknik pengobatan yang digunakan adalah pre dan post yang dilakukan selama 10-15 menit. Peneliti berpendapat bahwa selama relaksasi benson, pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) akan merasa tenang, ada keterikatan spiritualitas, kesadaran akan kesehatan dan perawatan diri meningkat, serta berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga tingkat cemas pasien menurun. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik relaksasi benson terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021), bahwa dilakukan pemberian terapi relaksasi benson pada 56 orang dengan menggunakan kuesioner HARS didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan relaksasi benson (*p-value* 0.000), yang artinya bahwa teknik relaksasi benson dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD).

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil pengkajian, diketahui bahwa pasien mengeluh nyeri perut sampai pinggang, mual, merasa ingin muntah dan pusing.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan Ansietas berhubungan dengan ancaman konsep diri (D.0080).
3. Intervensi yang dilakukan yaitu Reduksi ansietas (I.09314).
4. Implementasi penerapan terapi benson telah dilakukan selama 3 hari dengan waktu terapi 10-15 menit, disertai dengan implementasi lainnya sesuai intervensi keperawatan.
5. Setelah dilakukan tindakan

keperawatan selama 3x24 jam ansietas dapat teratasi.

6. Terapi benson terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan. Setelah dilakukan terapi benson, pada hari pertama, mengisi kuesioner sebelum diberikan terapi benson mendapat skor 27 (sedang). Pada hari kedua implementasi, mengajarkan terapi benson. Pada hari ketiga implementasi, tingkat kecemasan pasien sudah berkurang setelah diberikan terapi benson mendapat skor 14 (ringan).

### **SARAN**

1. Bagi Responden  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan responden mengenai terapi benson untuk menurunkan tingkat kecemasan, dan responden diharapkan dapat melakukan terapi benson secara rutin dibantu oleh keluarga agar kecemasan berkurang.
2. Bagi Keperawatan  
Diharapkan terapi benson dapat diterapkan oleh perawat sebagai salah satu terapi komplementer untuk menurunkan tingkat kecemasan.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil dari studi kasus dapat



dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi mengenai penerapan terapi benson untuk menurunkan tingkat kecemasan.

#### 4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan terapi benson sebagai salah satu terapi komplementer untuk menurunkan tingkat kecemasan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., & Ifdil. (2020). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99.
- Ayu Eika Cahyani dkk, A. A. (2022). Gambaran Diagnosis Pasien Pra-Heimodialisa Di Rsud Wangaya Tahun 2020-2021. 11 No.1. <https://doi.org/2088-4834>.
- Agustin A, Hudyawati D, dkk. (2020). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. E-ISSN: 2715616X.
- Brunner dan Suddarth. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Ed. 12*. Jakarta: ECG. Cahyani, N. D., Tyaswati, J. E., & Rachmawati, D. A. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSD dr.Soebandi Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(2): 210-2017.
- Gliselda, V. K. (2021). *Diagnosis dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (PGK)*. *Jurnal Medika Utama*, 2-04, 1135-1141.
- Hamzah dkk, (2021). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hasanah U. & Inayati, A.(2020). Relaksasi Benson Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM> diakses pada tanggal 26November 2021.
- Kemkes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peran pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian gangguan ginjal. *Penyakit Tropik Di Indonesia*, November, 5–8.
- KDIGO. 2024. *Clinical Practice*

- Guideline for the Evaluation and Management of Chronic Kidney Disease. Official Journal of the International Society of Nephrology.* (<https://kdigo.org/wp-content/uploads/2024/03/KDIGO-2024-CKD-Guideline.pdf>, diakses 22 Mei 2024).
- LeMone, Priscilla. Karen M. Burke. Gerene Bauldoff. (2019). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Eliminasi. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Marliana L, Hasanah U. *et.al.* (2021). Penerapan Terapi Benson Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Cendekia Muda*. ISSN:2807-3469.
- Mirhosseini, S., Rezaei, M., & Ajorpaz, N. M. (2021). *The Effect of Benson Relaxation Technique on General Health in Multiple Sclerosis (MS) Patients in Kashan, Iran: A Randomized Controlled Trial*. *ARTICLE HISTORY. Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*, 18(1), 17–20. <https://doi.org/10.29252/jgbfnm.18.1.17>.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurbadriyah, W. D. (2021). Asuhan Keperawatan Penyakit Ginjal Kronis Dengan Pendekatan 3S. Malang: Literasi Nusantara.
- Paramitha dan Wulandari. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2001/1/NASKAH%20PUBLIKASI\\_VANNI%20PUTRI%20PARAMITHA\\_P18054\\_P18A.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2001/1/NASKAH%20PUBLIKASI_VANNI%20PUTRI%20PARAMITHA_P18054_P18A.pdf) diakses pada tanggal 25 Mei 2024.
- Pardede, J. A., & Tarigan, I. (2020). *The Anxiety Level of Mother Presectio Caesarwith Benson 's Relaxation Therapy*. *Jendela Nursing Journal*, 4(1), 20–28.
- Purwanti, Okti Sri., Mujannidah, Afidatul., Purbaningtyas, Sinta Ayu., Diniyah, Ulfa Munawaroh., & Kurniasari, Dyan. (2024). Pengaruh Intradialytic Exercise Terhadap Hipertensi Intradialytic Pada Pasien CKD Stage V yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Indriati Solo Baru. *Jurnal Ners*. (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view>, diakses 19 Mei 2024).
- Purwanto, N. A., Adriani, P., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Selama Masa

- Pandemi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 790–797
- Soudabeh, & Sadeghimoghaddam, Alavi Mousa, Mehrabi Tayebah, Amir Hosein, B. (2019). *The Effect of Two Methods of Relaxation and Prayer Therapy on Anxiety and Hope in Patients with Coronary Artery Disease : A Quasi - Experimental Study. Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 27, 102–107.  
<https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR>
- Suhita B.M, dkk., (2019). *The Evvectiveness of Murottal AlQur'an Therapy by Surah ArRahman toward Anxiety of Chronic Kidney Disease (CKD) which is being Hemodialysis. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan.* Doi: 10.20994/sjik.v8i2.213.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Ramadhani, Khairunisa dan Widyaningrum Rachmawati. (2022). *Buku Ajar Dasar- Dasar Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia.* E-book. Yogyakarta: UAD Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2020. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.* Edisi 1. Jakarta : PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2020. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.* Edisi 1. Jakarta : PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2020. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* Edisi 1. Jakarta : PPNI
- Wijayanti, V. (2019). *Efek kombinasi relaksasi benson dan dzikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialis di RSUD prambanan senopati bantul.* Universitas alma ata yogyakarta.